

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MENULIS ARGUMENTATIF

Oleh: Susana Widyastuti

ABSTRAK

Pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis (critical thinking atau CT) mahasiswa telah membuat para pengajar English as a Foreign Language (EFL) berusaha keras mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis dalam pengajaran mereka. Penelitian ini menggarisbawahi peran bahasa sebagai sarana berpikir, menilai, dan mengevaluasi. Penelitian bertujuan untuk menggali bagaimana elemen-elemen berpikir kritis ditunjukkan dalam teks dan mengkaji perkembangan berpikir kritis dalam teks. Data berbentuk teks essay yang ditulis oleh mahasiswa semester 4 yang mengambil matakuliah Essay Writing. Data dianalisis berdasarkan kriteria Critical Thinking (CT) oleh Stapleton (2001), yaitu *argument, reason, evidence, opposition and refutation, conclusion, dan fallacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa argumen sering lemah karena tidak didukung oleh alasan dan bukti yang cukup. Suatu esai sangatlah mungkin mengandung banyak argumen. Namun demikian, hubungan logis antar argumen tersebut tidak jelas dalam esai dan bahkan banyak mahasiswa gagal menunjukkan hubungan tersebut. Mahasiswa juga lemah dalam hal *refutation skill* karena mereka cenderung menerima klaim dari sumber lain begitu saja tanpa mencoba mengevaluasi dan mempertanyakannya. Kebanyakan kesimpulan berbentuk saran dan bisa dibuat lebih baik dengan menyatakan dengan jelas posisi penulis dalam menanggapi argumen-argumen yang dikemukakan di awal. *Fallacy* kebanyakan dalam bentuk generalisasi dan penyederhanaan berlebihan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang bagaimana kelas menulis dapat dirancang secara efektif supaya dapat menumbuhkan baik kemampuan berpikir kritis maupun kemampuan berbahasa.

Kata Kunci: *tulisan argumentatif, berpikir kritis, English as Foreign Language (EFL)*